



PKM PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA BAGI IBU-IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK MENABUNG SEROJA DI DESA TAPAK KUDA

Ratna Dina Marviana^{1*)},
 Nurhayati²⁾, Muhammad
 Asnawi³⁾

^{1,2)}Akuntansi, Universitas
 Dharmawangsa

³⁾Manajemen, Universitas
 Dharmawangsa

Article history

Received : 21 Maret 2020

Revised : 3 April 2020

Accepted : 2 Juni 2020

*Corresponding author

Ratna Dina Marviana

Email :

ratnadinamarviana@gmail.com

Abstrak

Kelompok Menabung SEROJA adalah Kelompok yang berdiri atas prakarsa ibu-ibu yang sebagian besar adalah istri para nelayan yang ada di Desa Tapak Kuda. Pendapatan Nelayan yang tidak tetap setiap harinya karena berdasarkan hasil tangkapan membuat ibu-ibu di Desa tapak kuda kesulitan dalam mengelola keuangan. Pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga menjadi hal yang belum banyak diketahui oleh ibu-ibu rumah tangga di Desa Tapak Kuda. Tidak adanya kebiasaan dalam mencatat pendapatan dan pengeluaran dan tidak adanya penyusunan anggaran rumah tangga sederhana untuk masa depan menjadi permasalahan yang mereka hadapi. Berdasarkan permasalahan diatas tim pengusul menawarkan solusi permasalahan kepada Ibu-ibu rumah tangga yakni 1. Memberikan Edukasi tentang pentingnya pencatatan Sumber Pendapatan baik yang sifatnya rutin maupun tidak rutin, 2. Melatih Ibu-ibu Rumah tangga untuk terbiasa membuat anggaran belanja rumah tangga keluarga dan mengelompokkan pengeluaran keluarga yang terjadi setiap harinya. 3. Memberikan Edukasi tentang pentingnya kegiatan Menabung dan Investasi. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode ceramah dan metode pelatihan melalui kegaitan Tutorial dalam pembuatan anggaran belanja rumah tangga dan Diskusi berkaitan dengan masalah pengelolaan keuangan masing-masing keluarga. Metode pengumpulan data kegiatan pengabdian ini adalah melalui observasi dan wawancara dengan salah satu pengurus dan anggota kelompok menabung SEROJA. Jumlah Peserta yang akan ikut untuk di Edukasi dan training adalah 20 orang yang merupakan Ibu-ibu Kelompok Menabung SEROJA. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung pada Hari Minggu, Tanggal 20 Desember 2019 Pukul 10.00 s/d 13.30 WIB dan kesimpulannya dikatakan berhasil serta mendapatkan tanggapan positif dari peserta, dan tingkat kehadiran lebih dari 90 persen dari total peserta.

Keywords: Kelompok Menabung, Keuangan Keluarga, Desa Tapak Kuda

Abstract

The SEROJA Saving Group founded on the mothers' initiative, mostly wives of fishers in Tapak Kuda Village. The income of anglers who do not fix every day because, based on the catch, makes the mothers in the village of horse tread difficult in managing finances. The importance of managing household finances is not well known by homemakers in Tapak Kuda Village. The lack of habit in recording income and expenses and the absence of simple household budgeting for the future are the problems they face. Based on the above issues, the proposing team offers a solution to the problem of homemakers, namely: 1. They were providing education about the importance of recording income sources, both routine and non-routine, 2. Training homemakers to get accustomed to making household budgets and grouping them. Family expenses that occur every day. 3. Providing education about the importance of Savings and Investment activities to help Fulfill Long-Term expenditures such as children's tuition fees and health costs. The method used in this community service is the lecture method and training method through tutorial activities in making a household budget and discussion relating to financial management problems of each family. The data collection method for this community service activity is through observation and interviews with one of the administrators and group members saving SEROJA. The number of participants who will take part in education and training is 20 people who are SEROJA Savings Group. This community service activity took place on Sunday, December 20, 2019, from 10:00 to 13.30 WIB. The conclusion was said to be successful and received positive responses from the participants, and the attendance rate was more than 90 percent of the total participants

Keywords: Savings Group, Family Finance, Tapak Kuda Village

© 2020 Penerbit LPKM UNDHAR. All rights reserved

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerjasama dengan mitra Kelompok Menabung SEROJA (Semoga Rombongan Jaya Sejahtera). Kelompok Menabung ini pada awalnya berdiri atas prakarsa ibu-ibu yang notabene adalah istri para nelayan yang ada di Desa Tapak Kuda. Desa Tapak Kuda adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanjung pura, Kabupaten Langkat dan persis terletak di pesisir pantai perairan selat malaka yang luas wilayahnya adalah 6,4 KM² dengan rasio terhadap luas wilayahnya adalah 3,86 KM², terdiri dari pemukiman nelayan, hutan mangrove, areal perkebunan kelapa sawit dan tambak yang sudah tak berproduksi. Masyarakatnya disana mayoritas bermata pencarian sebagai nelayan yang bergantung hidup dengan mencari biota laut di tengah laut, wiraswasta, dan sebagian PNS. Bagi masyarakat yang berada di Desa Pesisir dengan mata pencarian melaut, Pendapatan Para Nelayan yang berada di Desa Tapak Kuda tidak tetap setiap harinya karena pendapatannya berdasarkan hasil tangkapan, belum lagi masalah lainnya seperti permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat semakin kompleks dan berat dengan naiknya harga-harga kebutuhan pokok yang terus melambung membuat ibu-ibu rumah tangga di Desa Tapak Kuda semakin sulit untuk mengatur keuangan keluarga. Pada akhirnya mereka membuat suatu perkumpulan yang mana perkumpulan ini diberi nama SEROJA (Semoga Rombongan Rakyat Sejahtera). Kelompok ini berdiri pada tahun 2017 dengan jumlah anggota 15 Orang. Pada Awal pembentukan kelompok ini di ketuai oleh Ibu Sujati, Sekretarisnya adalah Ibu Julia, dan Bendahara Ibu Susanti. Pengurus kelompok menjabat selama 1 Periode (1 tahun) yang kemudian akan dilaksanakan pemilihan ulang pengurus yang baru ditahun selanjutnya. Pada Tahun 2018 Kelompok Menabung SEROJA di ketuai oleh ibu Siti Amanah, Sekretaris adalah Ibu Fatimah dan Bendahara adalah ibu Rahimi dan Tahun 2019 diketuai oleh Ibu Iriyani. Selama hampir 3 tahun berjalan, Kelompok Menabung Seroja telah banyak melakukan kegiatan simpan pinjam. Dalam Kegiatan Simpan atau Menabung ada kebijakan yang dibuat yakni : 1. Jumlah Minimum tabungan adalah Rp. 50.000 per Pertemuan, 2. Jumlah Maksimum tabungan adalah Rp.1.500.000 per pertemuan, 3. Dana Sosial adalah Rp. 2.000 per pertemuan. Dana sosial akan diberikan oleh kelompok apabila ada keluarga inti yang meninggal atau sakit. Dalam 1 Bulan, Pertemuan dilaksanakan 2 X setiap hari kamis (Minggu I dan Minggu III) di rumah anggota secara bergiliran. Kegiatan Pinjaman ini bertujuan untuk membantu ibu-ibu rumah tangga di Desa Tapak Kuda dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun kebanyakan ibu-ibu rumah tangga di Desa Tapak Kuda menggunakan pinjaman tersebut untuk membiayai kebutuhan – kebutuhan jangka pendek, seperti membayar uang sekolah anak-anak, belanja bulanan kebutuhan pokok keluarga, membayar rekening listrik, air, serta biaya transport sehari-hari ke tempat kerja. Para Ibu-ibu rumah tangga di Desa Tapak Kuda belum banyak yang berpikiran untuk memikirkan kebutuhan Jangka Panjang. Jika sudah ada uang di tangan yang diberikan oleh suaminya dari hasil melaut, mereka hanya berpikir bagaimana uang yang sudah mereka peroleh tersebut digunakan untuk membayar kebutuhan sehari-hari saja. Para Ibu-ibu ini cenderung menggunakan uang untuk mengikuti keinginan.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kebahagiaan dan keharmonisan suatu keluarga. Keharmonisan keluarga bisa terganggu bila istri sebagai pengelola keuangan rumah tangga tidak menjalankan fungsi pengelolaan dengan baik. Istri sebagai ibu rumah tangga mempunyai peran yang tidak kalah pentingnya dalam keluarga. Menurut Budisantoso, Indrasto & Gunanto (2010), "Mengelola keuangan pribadi dan keluarga adalah suatu kegiatan yang gampang-gampang susah". Orang bijak berkata mengelola pengeluaran terkadang lebih sulit daripada menghasilkan uang itu sendiri. Seorang ibu rumah tangga harus cermat dan bijaksana dalam mengatur keuangan karena ini menyangkut masalah uang.

Menurut Safir Senduk (2009: 4), ada beberapa alasan kenapa keluarga memerlukan perencanaan keuangan yakni : (1) Adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai; (2) Tingginya biaya hidup saat ini; (3) Naiknya biaya hidup dari tahun ke tahun; (3) Keadaan perekonomian tidak akan selalu baik; (4) Fisik manusia tidak akan selalu sehat; (5) Banyaknya alternatif produk keuangan. Menurut Safir Senduk, (2009: 35), setiap keluarga memiliki cara yang berbeda dalam mengelola keuangan keluarga. Ada suami yang menyetorkan seluruh penghasilan kepada istri dan selanjutnya istri bertanggung jawab atas pengelolaan uang itu. Ada juga

keluarga yang suami maupun istri sama-sama bekerja dan keduanya menyimpan penghasilan sendiri-sendiri. Segala kebutuhan keluarga dibiayai suami, tetapi ada juga suami istri yang sama-sama menanggung pengeluaran keluarga, 50%-50%.

Berdasarkan situasi dan kondisi ketidakpastian inilah akhirnya kami dari tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Dharmawangsa ingin memberikan penyuluhan dan mengedukasi ibu-ibu rumah tangga kelompok menabung SEROJA di Desa Tapak kuda tentang pentingnya pengelolaan keuangan keluarga karena ibu-ibu rumah tangga adalah pihak yang paling berperan penting di dalam membina keluarga.



Gambar 1. Wawancara dengan Ketua Kelompok Menabung SEROJA dan Kepala Desa Tapak Kuda

Permasalahan Mitra

Pada Tanggal 14 September 2019 tim pengusul Pengabdian kepada Masyarakat prodi Akuntansi dan prodi Manajemen Universitas Dharmawangsa melakukan survei dan wawancara dengan Ketua Kelompok Menabung SEROJA (Semoga Rombongan Jaya Sejahtera). Berdasarkan keterangannya bahwa Permasalahan umum para ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam Kelompok Menabung SEROJA adalah sebagai berikut :

1. Ibu-Ibu Rumah Tangga khususnya Kelompok Menabung tidak membiasakan diri dengan melakukan pencatatan sumber pendapatan baik yang rutin maupun yang tidak rutin setiap periodenya. Sumber Pendapatan tetap biasanya berasal dari gaji, bonus. Pencatatan sumber pendapatan ini sangat penting dilakukan karena sebagai dasar di dalam membuat anggaran belanja rumah tangga.
2. Ibu-Ibu Rumah Tangga Kelompok menabung SEROJA (Semoga Rombongan Jaya Sejahtera) juga tidak membuat anggaran belanja dan mengelompokkan pengeluaran keluarga yang terjadi setiap harinya baik yang rutin maupun yang non rutin. Sehingga segala sesuatu pengeluaran dan pembelanjaan dilakukan berdasarkan kebiasaan saja dan parahnya lagi terkadang sering sekali pengeluaran rumah tangga keluarga lebih besar dari pada Pendapatan yang di peroleh. Mereka menganggap bahwa pencatatan pengeluaran itu tidak terlalu penting untuk dilakukan.
3. Masih banyak ibu-ibu Rumah Tangga di Desa Tapak Kuda yang tidak bergabung dengan kelompok menabung SEROJA. Hal ini terbukti dari jumlah anggota kelompok menabung yang masih sedikit sekitar 20 orang. Padahal kelompok ini sudah berdiri sejak tahun 2017. Sedikitnya jumlah anggota kelompok menabung SEROJA menandakan masih banyak ibu-ibu yang minim pengetahuan tentang pentingnya kegiatan menabung sebagai suatu hal yang prioritas. Apabila pengetahuan tentang kegiatan menabung saja masih minim, bagaimana lagi dengan kegiatan investasi.

Solusi Permasalahan

Dari Permasalahan yang telah di uraikan di bagian analisa situasi, maka tim pengabdian menawarkan solusi sebagai berikut :

1. Memberi Edukasi/Pengetahuan tentang pentingnya pencatatan dan pendapatan keuangan rumah tangga karena pencatatan Pendapatan keuangan dapat dijadikan sebagai alat/dasar dalam pembuatan Anggaran belanja rumah tangga. Memberikan Pelatihan bagaimana membuat Pencatatan sumber pendapatan sederhana
2. Tim Pengusul akan memberikan edukasi tentang pentingnya membuat anggaran belanja rumah tangga keluarga. Selanjutnya Tim Pengusul akan memberikan solusi untuk melatih ibu-ibu rumah tangga kelompok Seroja untuk menyusun anggaran belanja rumah tangga keluarga baik yang rutin maupun yang non rutin dengan rencana yang diinginkan. Dimulai dari biaya-biaya tetap bulanan seperti cicilan pinjaman, uang sekolah anak, uang jajan anak Tagihan listrik/air, dan lain-lain. Setelah itu barulah menyusun biaya-biaya yang bersifat variabel seperti biaya makan, arisan, dan lain-lain.
3. Tim Pengusul akan memberikan edukasi / wawasan yang berkaitan dengan pentingnya pengetahuan tentang kegiatan menabung dan kegiatan investasi. Pentingnya Investasi ini dapat membantu Memenuhi Pengeluaran yang sifatnya Jangka Panjang seperti Biaya Kuliah anak dan Biaya Kesehatan.

Target Luaran

1. Ibu-Ibu Rumah tangga Kelompok Menabung mampu membuat pencatatan sumber pendapatan baik yang rutin maupun yang tidak rutin setiap bulannya. Target luaran lainnya adalah membuka pola pikir ibu-ibu rumah tangga melalui Edukasi bahwasannya setiap catatan itu sangat penting dan perlu dilakukan.
2. Ibu-Ibu Rumah Tangga Kelompok Seroja mampu membuat anggaran belanja rumah tangga keluarga sederhana, sehingga dapat merinci pengeluaran baik rutin maupun tidak rutin.
3. Jumlah anggota kelompok menabung bertambah sehingga kegiatan dari Kelompok Menabung SEROJA dapat berkembang dan memberikan hasil yang maksimal.

Tabel 1. Target Capaian Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat

Jenis Luaran	Luaran PKM
1 Publikasi Ilmiah Pada Pada Jurnal Pengabdian OJS	Jurnal RESWARA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Dharmawangsa
2 Publikasi Pada Media Massa Cetak/Online	Media Cetak " WASPADA"
3 Video Kegiatan	Facebook username : Ratnadinamarviana
4 Bertambahnya Pengetahuan Ibu-ibu Rumah Tangga tentang Bagaimana cara mengelola keuangan Keluarga dengan baik dan benar	Mampu menyusun Anggaran Pendapatan dan anggaran belanja Rumah tangga keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Pemecahan permasalahan pengelolaan dan pencatatan keuangan ibu-ibu rumah tangga dilakukan dengan beberapa pendekatan / metode yang dilakukan secara bersama-sama yaitu :

1. Metode Wawancara Pada Kegiatan Survei.

Pada tahap kegiatan survei, tim pengabdian mendatangi Kepala Desa Tapak Kuda, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat. Melalui Kepala Desa kami dipertemukan oleh Ketua Kelompok Menabung

SEROJA (Semoga Rombongan Jaya Sejahtera) yang menjabat sekarang adalah Ibu Iriyani. Tim Pengusul melakukan wawancara kepada ketua untuk mempertanyakan permasalahan yang dihadapi oleh para ibu-ibu rumah tangga yang sebagian adalah sebagai anggota Kelompok Menabung SEROJA.

2. **Metode Ceramah Pada Tahap 1 Kegiatan Pengabdian.**

Rencananya pada kegiatan pengabdian nantinya tim pengusul akan melakukan kegiatan dalam 3 tahap. Pada tahap 1 tim pengabdian akan melakukan penyampaian materi terlebih dahulu kepada para peserta pelatihan pengabdian. Para peserta pelatihan akan diberikan penjelasan materi gambaran umum tentang : Konsep Manajemen Keuangan dan Fungsi Manajemen Keuangan. Tahap ini selama 1 Jam.

3. **Metode Tutorial Pada Tahap 2 Kegiatan Pengabdian**

Para Ibu-ibu rumah tangga Kelompok Menabung SEROJA akan diberikan pelatihan dengan materi yang berkaitan dengan proses pembuatan anggaran Pendapatan dan anggaran Belanja Rumah Tangga Keluarga dimulai dari pencatatan sumber pendapatan tetap dan tidak tetap. Kemudian selanjutnya para peserta akan di latih membuat anggaran belanja rumah tangga keluarga baik yang rutin maupun yang non rutin dengan rencana yang diinginkan. Setelah itu barulah menyusun biaya-biaya yang bersifat variabel seperti biaya makan, arisan, dan lain-lain. Pada tahap ini waktu yang dibutuhkan akan sedikit panjang yaitu 2 Jam.

4. **Metode Diskusi, Pada Tahap 3 Kegiatan Pengabdian.**

Pada Tahap ini Ibu-ibu Rumah Tangga Kelompok Menabung SEROJA akan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Keluarga yang selama ini dihadapi, dan diberi kesempatan untuk bertanya kepada pemateri berkaitan dengan Pembuatan Anggaran Pendapatan dan Anggaran Belanja Rumah Tangga Keluarga yang nantinya akan mereka praktekkan sendiri proses pembuatannya. Pada tahap ini kegiatan akan dilaksanakan selama 1/2 jam.

5. **Evaluasi**

Pada tahap ini Ibu-ibu rumah tangga Kelompok SEROJA akan diarahkan untuk mempraktekkan proses pembuatan dan penyusunan Anggaran Pendapatan dan Anggaran Belanja Rumah Tangga baik yang rutin maupun yang tidak rutin dalam satu periode sesuai dengan yang telah diajarkan oleh tim pengabdian. Disini Ibu-ibu Rumah Tangga Kelompok Menabung SEROJA juga akan dibimbing dan didampingi tim pengabdian. Pendampingan nantinya akan melihat dan mengukur sejauhmana para Ibu-ibu Rumah Tangga Kelompok Menabung SEROJA dapat membuat dan merinci Anggaran Pendapatan dan Anggaran Belanja kemudian melaporkan hasil evaluasi kepada tim pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung pada Hari Minggu, Tanggal 20 Desember 2019 Pukul 10.00 s/d 13.30 WIB di Kantor Desa Tapak Kuda Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, di hadir oleh 19 peserta yang tadinya diundang 20 Peserta. Kegiatan ini agak sedikit terlambat dilaksanakan mengingat jarak tempuh ke Desa Tapak Kuda memakan waktu 3 Jam perjalanan. Para Peserta datang tepat waktu dan dengan setia tetap menunggu kedatangan Tim Pengabdian. Para Peserta terdiri dari Ibu-ibu Rumah Tangga yang sebagian anggota kelompok menabung SEROJA dan sebagian lagi bukan kelompok menabung SEROJA. Kegiatan ini disambut positif dan antusias oleh Ibu-ibu Rumah Tangga Desa Tapak Kuda karena pada dasarnya mereka tidak pernah sekalipun mendapatkan Pengetahuan dan wawasan tentang Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dan mendapatkan pelatihan penyusunan anggaran Pendapatan dan Belanja Rumah Tangga .

Kegiatan pelatihan dimulai dengan registrasi peserta pukul 10.00 WIB. Pada pukul 10.30 Pembukaan Pengabdian Pengelolaan Keuangan Keluarga bagi Ibu-ibu Rumah Tangga di Desa Tapak Kuda dibuka oleh Moderator yakni mahasiswi Dharmawangsa Egi Salfitri dan pembacaan doa oleh mahasiswi Yunita Syafitri. Kemudian kata sambutan Kepala Desa Tapak Kuda Bapak Salahudin yang menyambut baik adanya kegiatan

pengabdian ini. Kata Sambutan oleh Ketua PKM Ibu Ratna Dina Marviana, SE, M.Si mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kepala Desa, Ketua Kelompok Menabung, dan Para Peserta. Kemudian dilanjutkan Kata Sambutan oleh Ketua Kelompok Menabung yakni Ibu Iriyani. Setelah kata Sambutan Selanjutnya Tahap Pertama Para Peserta diberikan materi pertama yakni Fungsi-Fungsi Manajemen Keuangan dan Tips serta trik bagaimana mengelola keuangan keluarga daengan baik yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Asnawi, SE, MM. Kemudian Selanjutnya Pada Tahap Tutorial Para Peserta diberikan penjelasan mengenai penyusunan anggaran pendapatan rumah tangga oleh Ibu Ratna Dina Marviana dan diajarkan Bagaimana menyusun anggaran biaya rumah tangga. dan pada tahap ini dipandu oleh Ibu Nurhayati, SE, M.Si. Pada Tahap ini peserta menyelesaikan Proses pembuatan anggaran pendapatan dan belanja rumah tangga keluarga. Diakhir acara tim pengabdian melakukan pengecekan terhadap hasil kerja para peserta. Hampir semua ibu-ibu Rumah Tangga dapat menyusun anggaran pendapatan dan belanja rumah tangga dan memahami apa yang diajarkan kepad a mereka.

Hasil dan Luaran yang dicapai

Setelah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Tapak Kuda, Tim Pengabdian mulai mengontak salah satu ibu-ibu rumah tangga yang ikut dalam kegiatan PKM tersebut. Tim Pengabdian menanyakan kepada ibu Wahyuna apakah selama 2 bulan belakangan ini telah mengimplementasikan materi hasil pelatihan penyusunan anggaran pendapatan dan belanja rumah tangga ?. Dan ternyata Ibu Wahyuna melakukan pencatatan anggaran pendapatan dan belanja tersebut. Pertama sekali beliau mulai memilah-milah mana pendapatan Tetap dan pendapatan tidak tetap. Setelah itu beliau juga memisahkan mana biaya tetap yang rutin dan biaya variabel. Kemudian beliau mulai mengalokasikan biaya-biaya tersebut sesuai dengan persentase yang telah dijelaskan pemateri pada saat kegiatan PKM. Selanjutnya berdasarkan penjelasannya bahwa ibu Wahyuna yang bukan anggota kelompok menabung SEROJA mulai mendaftarkan diri pada kelompok menabung SEROJA dan mulai menabung di sana setiap 2 minggu sekali. menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Siklus Akuntansi. Beberapa Pertanyaan yang diajukan oleh ibu Wahyuna adalah :

1. Bisakah jumlah persentase alokasi belanja rumah tangga tidak sama dengan materi
2. yang diajarkan ?
3. Bisa kah kami mengelompokkan biaya dengan biaya rutin dan tidak rutin saja ?



Gambar 2. Penyampaian materi Bagaimana mengelola keuangan yang baik dan benar



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian, Kepala Desa Tapak Kuda, dan Ibu-ibu Kelompok Menabung SEROJA

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Tim pengabdian kepada masyarakat Prodi Akuntansi dan Prodi Manajemen telah berhasil melaksanakan PKM Pengelolaan Keuangan Keluarga bagi Ibu-ibu Rumah Tangga di Desa Tapak Kuda, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat.
2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Prodi Akuntansi dan Prodi Manajemen dapat dikatakan berhasil dan mendapatkan tanggapan positif dari peserta, hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran yang lebih dari 90 persen dari total peserta.
3. Pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan peserta tentang bagaimana mengelola keuangan keluarga dengan baik dan benar mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari kemampuan peserta menyelesaikan soal latihan penyusunan anggaran pendapatan dan belanja rumah tangga keluarga yang diberikan oleh pemateri.
4. Terjalin kemitraan antara Universitas Dharmawangsa dengan Kepala Desa Tapak Kuda dan Kelompok Menabung SEROJA di Desa Tapak Kuda

PUSTAKA

- Budisantoso, Indrasto & Gunanto. 2010. *Cara Gampang Mengelola Keuangan Pribadi dan Keluarga*. Jakarta: PT Gramedia.
- Senduk, Safir. 2009. *Seri Perencanaan Keuangan Keluarga: Mengelola Keuangan Keluarga*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- <https://bandung.bpk.go.id>, Tips Mengelola Keuangan Rumah Tangga, 2015
- <https://www.kembar.pro>, pengertian fungsi dan tujuan manajemen keuangan, 2016
- <https://desatapak-kuda.blogspot.com>, sejarah kecamatan tanjung pura, 2013
- https://id.wikipedia.org/wiki/Tapak_Kuda,_Tanjung_Pura, Langkat , 2019